

**“UNDERGROUND” STUDI DESKRIPTIF KOMUNITAS UNDERGROUND
DI KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan Guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI)*



Oleh:

**TRI FAJRI
NIM. 15023110/2015**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

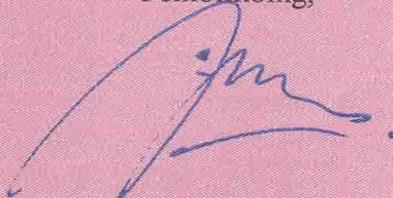
SKRIPSI

Judul : "Underground" Studi Deskriptif Komunitas Underground
di Kota Padang
Nama : Tri Fajri
NIM/TM : 15023110/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 31 Januari 2020

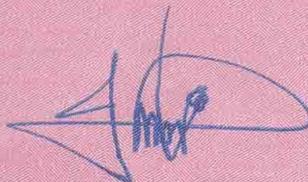
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Drs. Marzam, M.Hum.
NIP. 19620818 199203 1 002

Ketua Jurusan,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

“Underground” Studi Deskriptif Komunitas Underground di Kota Padang

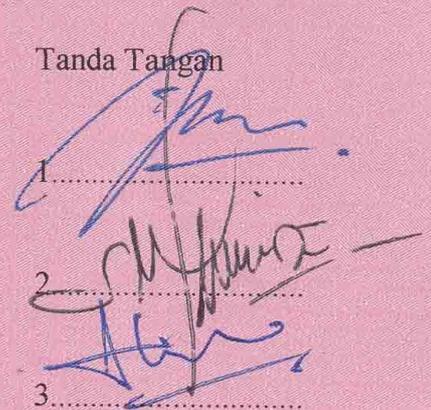
Nama : Tri Fajri
NIM/TM : 15023110/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 6 Februari 2020

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Marzam, M.Hum.	1.....
2. Anggota	: Drs. Wimbrayardi, M.Sn.	2.....
3. Anggota	: Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd.	3.....

Tanda Tangan



1.....
2.....
3.....



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Fajri
NIM/TM : 15023110/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Underground” Studi Deskriptif Komunitas Underground di Kota Padang”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Tri Fajri
NIM/TM. 15023110/2015

ABSTRAK

Tri Fajri. 2019. “Underground” Studi Deskriptif Komunitas Underground di Kota Padang. *Skripsi*. Jurusan Sendratasik, FBS Universitas Negeri Padang

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan aktivitas komunitas underground di Kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis, alat perekam dan kamera. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah pengumpulan data mendeskripsikan data dan membuat kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyaknya tanggapan negatif masyarakat awam terhadap komunitas underground. Underground merupakan sebuah pergerakan atau movement dimana tidak terikat pada suatu korporasi yang bersifat mengikat. Pergerakan underground itu bersifat counterculture. Melihat dari cara berpakaian serta aksesoris yang digunakan, musik yang tidak jelas dan berisik, musik underground dianggap sebagai satanic, pola hidup yang tidak sehat seperti narkoba dan minum minuman keras. Komunitas-komunitas underground menanggapi tanggapan masyarakat awam yang negatif dengan bersikap apatis. Tetapi mereka hanya bisa menunjukkan kepada khalayak umum khususnya, dengan kegiatan-kegiatan maupun aktifitas yang positif untuk masyarakat luar, contohnya seperti food not bomb, mayday, free market dan lapak baca tersebut.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Underground” Studi Deskriptif Komunitas Underground di Kota Padang**”.

Shalawat beriringkan salam semoga dicurahkan buat junjungan umat Islam sedunia yakni Rasulullah SAW, sebagai manusia yang istimewa dan paling berjasa dalam mengantar seluruh umat manusia khususnya umat islam ke alam yang beradab dan berilmu pengetahuan untuk bekal kehidupan di dunia dan di akhirat seperti sekarang ini.

Selama proses penelitian, peneliti tidak lepas dari proses bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Marzam, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktu untuk melakukan bimbingan dengan arahan, motivasi, serta saran dalam penyusunan skripsi ini.
2. Drs. Wimbrayardi, M.Sn dan Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd selaku Dosen Penguji I dan Penguji II yang telah memberikan masukan, arahan dan saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum dan Harisnal Hadi, M.Pd Selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Sendratasik yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Dosen dan Staf Tata Usaha Jurusan Sendratasik yang telah memberikan motivasi serta semangat pada peneliti. Kepada kedua Orang Tua dan saudara yang selalu memberikan semangat untuk penyelesaian skripsi ini.
5. Kepada teman-teman Sendratasik 2015 yang seperjuangan telah memberikan semangat, dan terus semangat buat teman-teman semuanya.

Peneliti menyadari skripsi ini belum pada tahap sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca serta sebagai sumbangan ilmu terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Februari 20120

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori	9
1. Definisi Komunitas Musik	9
2. Seni Pertunjukan	11
3. Pengertian Aktivitas	13
B. Penelitian Relevan	16
C. Kerangka Konseptual	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	20
B. Objek Penelitian	21
C. Instrumen Penelitian	21
D. Teknik Pengumpulan Data	21
E. Teknik Analisis Data	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	24
B. Hasil Penelitian.....	35

1. Sejarah Komunitas Underground di Kota Padang.....	35
2. Aktivitas Komunitas Underground.....	36
3. Dampak Komunitas Underground pada Pelajar di Kota Padang.....	39
4. Tanggapan Komunitas terhadap Persepsi Masyarakat	40
C. Pembahasan.....	42
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	48
B. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Angket Sederhana Untuk Mengetahui Persepsi Masyarakat terhadap Komunitas Underground.....	40
2. Tabel Nama – nama Komunitas Musik Underground di Kota Padang	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	19
2. Foto Icon Kota Padang.....	24
3. Peta Kota Padang.....	24
4. Punk	29
5. Band Hardcore “Wolf Down”	31
6. Band Metal Asal Bandung “Burgerkill”	33
7. Food Not Bomb	37
8. Mayday.....	37
9. Free Market	38
10. Lepak Baca	38
11. Flayer “PUNK ROCK NIGHT”	42
12. Flayer “Metalhead Hordes”	43
13. Flayer “Anniversary 1 st RSaH”	44
14. Aksi Pengumpulan Donasi	45
15. Komunitas Gerilya Hitam	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik merupakan salah satu hal universal yang dapat diterima oleh manusia dengan berbagai perbedaannya, sekaligus merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia (Karina Andjani, 2014:1).

Semua kalangan pasti pernah mendengarkan musik, mulai dari balita hingga orang tua, bahkan ada bayi yang masih di dalam rahim pun sudah didengarkan musik klasik. Bagi banyak orang, musik merupakan hiburan yang menyenangkan. Banyak sekali orang yang menikmati musik, tetapi baru sedikit yang berusaha memahaminya.

Musik, lagu dan semacamnya sudah akrab ditelinga kita. Banyak orang mendengarkan lagu kesukaannya baik pada saat apapun, kapanpun, dimanapun. Musik, lagu dan semacamnya merupakan salah satu hasil cipta, karya dan karsa manusia yang berbentuk seni. Tidak perlu menggunakan bahasa tertentu walaupun sudah enak didengar, pasti akan sering dinyanyikan dan disenangi.

Salah satu genre musik yang biasa dikenal di masyarakat yaitu metal dan masih banyak genre musik yang sangat beragam. Musik metal tidak jauh dari musik rock, yang membedakan musik metal lebih kencang, keras dan berteriak. Jenis musik ini dikenal sejak tahun 1970 berupa perkembangan akan musik rock. Musik metal juga memiliki banyak jenis seperti *heavy metal* dan *black metal*.

Heavy metal adalah kategorisasi dalam bisnis musik yang pertama kali muncul pada 1969 dan masih digunakan hingga awal era 90-an. Heavy metal adalah musik rock yang berunuansa berat dengan pengaru-pengaruh kulit hitam dan berdasar pada riff-riff melodic yang sederhana, repetitive, serta mendasar (Jube, 2008:165)

Pada era 80-an Heavy Metal mempengaruhi subgenre seperti *hardcore*, *Trash Metal*, *Grebos* dan *Grunge*. Periode ini lebih dikenal dengan sebutan *The Age Of Underground Metal*.

Underground artinya bawah tanah, musik underground berarti aliran musik bawah tanah yang identik dengan musik keras dengan lirik berbau kritikan terhadap kondisi sosial dalam sebuah lingkungan tertentu. Musik underground dilihat dari perkembangannya di Kota Padang, telah menjadi aliran mainstream bagi peminatnya, terutama bagi anak muda yang mengekspresikan ide mereka lewat musik yang bersifat keras ini.

Awal kelahiran *scene* musik underground di Indonesia tidak terlepas dari evolusi rocker-rocker pionir rock underground era 70-an sebagai pendahulunya. *God bless*, *Gang Pegangsaan*, *Gipsy* (Jakarta), *SAS* (Surabaya), *Giant Step*, *Super Kid* (Bandung), *AKA Bantoel* (Malang), *Terncem* (Solo), hingga *Rawe Rontek* dari Banten. Band-band inilah generasi pertama rocker Indonesia (Jube, 2008:7).

Musik *underground* ini mulai muncul di Kota Padang tahun 1994, banyak acara diselenggarakan di *centro cafe* dan *whiteless*. *Centro cafe* itu berada di gor haji agus salim, yang sekarang sudah berubah menjadi *talika*

coffe, komunitas yang berada di *centro café* itu ada *movin management*, begitupun *whiteless*, *whiteless* menjadi tempat perkumpulan bagi anak metal, dan punk damar

Seiring berkembangnya musik underground di Kota Padang, telah memunculkan venue baru sebagai tempat penyaluran karya bagi musisi underground di Kota Padang, yaitu *origo*, *hardcore mayhem*. *Hardcore mayhem* telah berganti nama menjadi *menaces space*. Untuk saat ini *origo* tidak lagi menjadi venue bagi penikmat maupun pelaku seni yang menyukai musik aliran keras ini yaitu underground. Hal ini dikarenakan terjadinya perbedaan pendapat yang cukup rumit, sehingga untuk saat ini *menaces space* yang menjadi satu satunya tempat untuk bermusik *underground* di kota padang. Di dalam komunitas music underground, tidak terlepas dari pelajar. Banyak pelajar yang bergabung dengan komunitas musik underground.

Alasan penulis memilih judul underground adalah penulis salah satu penikmat dan pelaku seni musik underground. Pada liriknya terdapat peristiwa yang menyenangkan atau kerisihan hati. Semua lirik lagunya berisi kegaduhan, luapan emosi, ketidakpuasan terhadap sesuatu. Keberadaan komunitas underground membantu pelaku seni dan penikmat seni untuk mengenali lebih dalam lagi tentang underground. Masyarakat lebih mengetahui tentang underground yang sebenarnya dan tidak menganggap bahwa underground itu selalu di identik dengan yang negatif. Mengapa masyarakat masih beranggapan negative pada komunitas underground ini, apakah dari gaya berpakaian atau dari musik yang dimainkan atau dengan teknik vokal yang berteriak sehingga membuat musik underground ini sulit

diterima. Bahkan dikampus seni sendratasik UNP penulis tidak menemukan mahasiswa seni yang bermain musik underground. Serta pengaruh musik underground terhadap pelajar

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih sedikit masyarakat yang mengetahui tentang musik underground
2. Perbedaan pengetahuan tentang musik underground yang memicu terbentuknya persepsi negatif ataupun positif
3. Bagaimana cara anggota komunitas bermusik
4. Pengaruh musik underground terhadap pelajar

C. Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, penulis membatasi masalah mengenai **“Komunitas Underground di Kota Padang”**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi, dan batasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Keberadaan Komunitas Underground di Kota Padang” dengan memfokuskan kepada hal-hal sebagai berikut:

1. Apa itu underground
2. Bagaimana persepsi anggota komunitas musik underground dalam menanggapi musik underground
3. Bagaimana tanggapan anggota komunitas musik underground tentang persepsi negatif dari masyarakat
4. Bagaimana aktivitas para pelaku musik underground di Kota Padang
5. Dampak musik underground terhadap pelajar

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan aktivitas komunitas underground di Kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Bagi penulis untuk menambah ilmu pengetahuan, pengenalan, pengalaman dan pemahan terhadap suatu fakta atau informasi yang terjadi di masyarakat
2. Untuk mendapatkan hasil yang nantinya dapat dimanfaatkan atau digunakan dalam mengambil keputusan atau kebijakan-kebijakan
3. Melatih bertanggung jawab
4. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Studi Deskriptif Komunitas Underground di kota Padang
5. Sebagai syarat untuk mengambil Strata Satu (S1) di Sendratasik

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Definisi Komunitas Musik

a. Komunitas

Istilah kata komunitas berasal dari bahasa latin *communitas* yang berasal dari kata dasar *communis* yang artinya masyarakat, public atau banyak orang. Wikipedia bahasa Indonesia menjelaskan komunitas sebagai sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu didalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa (Agoes Patub BN, 2011).

Komunitas berasal dari bahasa latin *communitas* yang artinya “kesamaan”, kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti “sama, public, dibagi oleh semua atau banyak”.

Menurut Mac Iver (dalam Mansyur, Cholil 1987:69) *community* diistilahkan sebagai persekutuan hidup atau paguyuban dan dimaknai sebagai suatu daerah masyarakat yang ditandai dengan beberapa tingkatan pertalian kelompok sosial satu sama lain

Keberadaan komunitas biasanya didasari oleh beberapa hal yaitu:

- 1) Lokalitas
- 2) Sentiment community

Menurut Mac Iver (dalam Soerjono Soekanto, 1983: 143), unsur-unsur dalam sentiment community adalah:

1) Seperasaan

Unsur Seperasaan muncul akibat adanya tindakan anggota dalam komunitas yang mengidentifikasi dirinya dengan kelompok dikarenakan adanya kesamaan kepentingan.

2) Sepenanggungan

Sepenanggungan diartikan sebagai kesadaran akan perasaan dan tanggung jawab anggota komunitas dalam kelompoknya.

3) Saling memerlukan

Unsur saling memerlukan diartikan sebagai perasaan ketergantungan terhadap komunitas yang sifatnya fisik maupun psikis

Menurut Montagu dan Matson (dalam Ambar Sulistiyani, 2004 : 81-82), terdapat Sembilan konsep komunitas yang baik dan empat kompetensi masyarakat, yakni: a) setiap anggota komunitas berinteraksi berdasar hubungan pribadi dan hubungan kelompok; b) komunitas memiliki kewenangan dan kemampuan mengelola kepentingannya secara bertanggung jawab; c) memiliki vialibitas, yaitu kemampuan memecahkan masalah sendiri; d) pemerataan distribusi kekuasaan; e) setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi demi kepentingan bersama; f) komunitas member makna pada anggota; g) adanya heterogenitas dan beda pendapat; h) pelayanan masyarakat ditempatkan sedekat dan secepat kepada yang berkepentingan; i) adanya konflik dan

managing conflict. Sedang untuk melengkapi sebuah komunitas yang baik perlu ditambahkan kompetensi sebagai berikut a) kemampuan mengidentifikasi masalah dan kebutuhan komunitas; b) menentukan tujuan yang hendak dicapai dan skala prioritas; c) kemampuan menemukan dan menyepakati cara dan alat mencapai tujuan; d) kemampuan bekerjasama secara rasional dalam mencapai tujuan.

Kekuatan pengikat suatu komunitas, terutama adalah kepentingan bersama dalam memenuhi kebutuhan kehidupan sosialnya yang biasanya, didasarkan atas kesamaan latar belakang budaya, ideology, sosial-ekonomi. Disamping itu secara fisik suatu komunitas biasanya diikat oleh batas lokasi atau geografis. Masing-masing komunitas, karenanya akan memiliki cara dan mekanisme yang berbeda dalam menanggapi dan menyikapi keterbatasan yang dihadapinya serta mengembangkan kemampuan kelompoknya.

b. Bentuk-bentuk Komunitas atau Paguyuban

Dalam kaitan komunitas yang diartikan sebagai paguyuban atau *geme in schaft*, paguyuban dimaknai sebagai suatu bentuk kehidupan bersama dimana anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni, alamiah, dan kekal, biasanya dijumpai dan keluarga, kelompok kekerabat, rukun tetangga, rukun warga dan lain sebagainya (Soerjano Soekanto, 1983 : 128-129).

Ciri-ciri *game in schaft* menurut Tonnies (dalam Soerjono Soekanto, 1983:130-131) yaitu: 1) hubungan yang intim; 2) privat; 3) eksklusif.

Sedangkan tipe *game in schaft* sendiri ada tiga yaitu:

- 1) *Game in schaft by blood*, hubungannya didasarkan pada ikatan darah atau keturunan
- 2) *Game in schaft of place*, hubungannya didasarkan pada kedekatan tempat tinggal atau kesamaan lokasi
- 3) *Game in schaft of mind*, hubungannya didasarkan pada kesamaan ideology meskipun tidak memiliki ikatan darah maupun tempat tinggal yang berdekatan.

Menurut Mac Iver (dalam Mansyur Cholil, 1987: 80-81), keberadaan communal code (keberagaman aturan dalam kelompok) mengakibatkan komunitas terbagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Primary group, hubungan antar anggota komunitas lebih intim dalam jumlah anggota terbatas dan berlangsung dalam jangka waktu relatif lama
Contoh: keluarga, suami-istri, pertemanan, guru-murid, dan lain-lain
- 2) Secondary group, hubungan antar anggota tidak intim dalam jumlah anggota yang banyak dan dalam jangka waktu relatif singkat
Contoh: perkumpulan profesi, atasan-bawahan, perkumpulan minat atau hobi, dan lain-lain.

Dalam hal ini komunitas underground di Kota Padang dapat dikategorikan sebagai bentuk *game in schaft of mind* atau didasarkan pada

kesamaan ideology atau pemikiran untuk melestarikan musik underground dan menjadi bagian dari secondary group dimana komunitas ini terbentuk karena kesamaan minat anggotanya.

c. Pengertian Musik

Musik adalah ungkapan isi hati manusia dalam bentuk bunyi yang teratur dengan melodi atau ritme, serta mempunyai unsur harmoni atau keselarasan yang indah (Sunarto,1989:5)

d. Underground

Dari situs situs internet yang didapat, underground tidak hanya mengenai musik, pada dasarnya underground adalah sebuah pergerakan atau movement dimana tidak terikat pada suatu korporasi yang bersifat mengikat. Pergerakan underground itu bersifat *counter culture* (bisa disebut juga antithesis atau sangat berbeda dengan pakem – pakem yang ada).

Dalam dunia musik, underground pertama kali diperkenalkan oleh *scene psychedelic* pada tahun 1960-an, dan di lanjutkan oleh band – band seperti *The Greatful Dead*, *Velvet Underground*, *Acid Test*, Mc5, dan Frank Zappa.

Band yang di kategorikan sebagai band underground adalah band yang memegang konsep etik D.I.Y (*Do it Your Self*), merekam dan memproduksi album mereka dengan kerja keras mereka sendiri tanpa terikat dengan label besar, dan mengadakan pertunjukan musik di tempat – tempat yang tidak representatif. Kemudian underground di identikan

dengan band yang mengusung tema kekerasan dalam konsep musiknya seperti Cannibal Corps, Slayer dan lain –lain.

Jadi dapat disimpulkan underground bukan hanya music yang keras dan kasar, dan underground tidak hanya music, film puisi dan karya sastra lainnya, seni rupa, seni tari. Semua dapat di kategorikan sebagai underground jika terdapat segi kebebasan dalam berekspresi dan memakai prinsip D.I.Y (Do it Your Self / kerjaan sendiri).

Musik adalah ungkapan isi hati manusia dalam bentuk bunyi yang teratur dengan melodi atau ritme, serta mempunyai unsur harmoni atau keselarasan yang indah (Sunarto,1989:5)

e. Pengertian Komunitas Musik

Dari beberapa pengertian tentang komunitas dan pengertian musik di atas, dapat kita simpulkan bahwa pengertian komunitas musik adalah sekelompok orang yang berinteraksi dan mempunyai kesamaan dan kebutuhan akan berkesenian musik.

2. Seni Pertunjukan

a. Pengertian Seni Pertunjukan

Dalam kebudayaan Indonesia lama dan lingkungan bangsa-bangsa Asia Tenggara, pengertian seni erat hubungannya dengan kerja sehari-hari. Karena seni tidak terpisah dari kegiatan hidup sehari-hari, dapat kita saksikan pada penggunaan kata *play* atau bermain yang erat hubungannya dengan perkataan “seni”, di lingkungan masyarakat Indonesia lama.

Dalam masyarakat Indonesia baru atau modern seni pertunjukan adalah kegiatan di luar kegiatan kerja sehari-hari. (Jakob Sumardjo, dkk, 2001: 2)

b. Tempat Seni Pertunjukan

Dalam masyarakat lama, seni pertunjukan tidak terikat tempat dan juga tidak terikat waktu. Pertunjukan dapat dilakukan dimana saja, bahkan sering kali di tempat-tempat yang jarang dikunjungi manusia, seperti di sumber air, di kebun, di tepi sawah, di tepi sungai, tepi jurang, bidang tanah yang tidak digarap dan sebagainya. Seni pertunjukan juga dilakukan di jalan-jalan, misalnya pada seni pertunjukan berupa arak-arakan atau pawai.

Seni pertunjukan lama tidak selalu dilakukan di tempat-tempat asing tersebut, banyak juga seni pertunjukan yang diadakan di dalam bangunan, misalnya dalam pendopo atau teras peringgitan di rumah-rumah masyarakat Jawa. Masyarakat modern di kota-kota atau juga di desa-desa, sekarang ini harus khusus mendirikan bangunan berupa “panggung”

c. Seni Pertunjukan dan Konteksnya

Setiap karya seni, juga kebudayaan, lahir dalam konteks tempat dan waktu tertentu. Meskipun pada dasarnya manusia bebas dan menginginkan kebebasan sesuai dengan keinginannya, tetapi sebagai makhluk sosial ia terikat oleh aturan bersama. Daya kreativitasnya disesuaikan dengan “apa yang baik” dalam pengertian masyarakatnya.

Setiap masyarakat memiliki “ideologi”, yaitu sejumlah ajaran tentang makna hidupnya yang menjadi pegangan dasar atau nilai-nilai dasar, bagaimana manusia seharusnya hidup dan bertindak, baik sebagai makhluk individual maupun anggota masyarakat. Dengan demikian, setiap karya manusia, tindakan manusia, juga seni, harus mendasarkan diri pada nilai-nilai dasar bersama tadi.

Apa yang dianggap baik dan diterima masyarakat, pada dasarnya ditentukan oleh beberapa faktor dasar. Faktor yang paling dasar adalah berupa prinsip ekonominya, demografinya, pendidikan dan teknologinya. Kondisi dasar ini akan melahirkan adanya aturan-aturan hidup bersama, berupa organisasi sosial yang berwujud penggolongan sosial dan lembaga-lembaga sosial. Dari dua kondisi dasar inilah dilahirkan norma-norma masyarakat yang berbentuk hukum atau peraturan-peraturan yang mengikat hidup bersama dalam bidang politik maupun sosial. Dan dari norma-norma politik inilah dilahirkan nilai-nilai ideal masyarakat dalam bidang moral, religi, seni dan lain-lain

3. Pengertian Aktivitas

a. Aktivitas

Menurut Sunaryo (2004: 3) dari sudut biologis, aktivitas adalah suatu kegiatan organisme yang bersangkutan, yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Secara operasional, aktivitas dapat diartikan suatu respons organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subjek tersebut (Soekidjo, N. dalam Sunaryo, 2004: 3). Secara umum,

aktivitas pada hakekatnya adalah proses interaksi individu dengan lingkungannya sebagai manifestasi hayati bahwa dia adalah makhluk hidup (Sri Kusmiyati dan Desminiarti dalam Sunaryo, 2004: 3)

b. Ciri-ciri Aktivitas Manusia yang Membedakan dari Makhluk Lain

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono (1983) dalam bukunya Pengantar Umum Psikologi, ciri-ciri aktivitas manusia yang membedakan dari makhluk lain adalah kepekaan sosial, kelangsungan aktivitas, orientasi pada tugas, usaha dan perjuangan, tiap individu adalah unik. Secara singkat dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Kepekaan Sosial

Artinya kemampuan manusia untuk dapat menyesuaikan aktivitasnya sesuai pandangan dan harapan orang lain. Manusia adalah makhluk sosial yang dalam hidupnya perlu kawan dan bekerja sama dengan orang lain. Aktivitas manusia adalah situasional, artinya aktivitas manusia akan berbeda pada situasi yang berbeda.

2) Kelangsungan aktivitas

Artinya antara aktivitas yang satu ada kaitannya dengan aktivitas yang lain, aktivitas sekarang adalah kelanjutan aktivitas yang baru lalu, dan seterusnya. Dalam kata lain bahwa aktivitas manusia terjadi secara berkesinambungan bukan secara serta merta. Jadi, sebenarnya aktivitas manusia tidak pernah berhenti pada suatu saat. Aktivitas pada masa lalu merupakan persiapan bagi aktivitas kemudian dan aktivitas kemudian merupakan kelanjutan aktivitas sebelumnya. Fase-fase perkembangan

manusia bukanlah suatu fase perkembangan yang berdiri sendiri, terlepas dari perkembangan lain dalam kehidupan manusia.

3) Orientasi pada tugas

Artinya bahwa setiap aktivitas manusia selalu memiliki orientasi pada suatu tugas tertentu. Seorang mahasiswa yang rajin belajar menuntut ilmu, orientasinya adalah untuk dapat menguasai ilmu pengetahuan tertentu. Demikian juga individu yang bekerja, berorientasi untuk menghasilkan sesuatu.

4) Usaha dan perjuangan

Usaha dan perjuangan pada manusia telah dipilih dan ditentukan sendiri, serta tidak akan memperjuangkan sesuatu yang memang tidak ingin diperjuangkan. Jadi, sebenarnya manusia memiliki cita-cita yang ingin diperjuangkannya, sedangkan hewan hanya berjuang untuk mendapatkan sesuatu yang sudah tersedia di alam.

5) Tiap-tiap individu manusia adalah unik

Unik disini mengandung arti bahwa manusia yang satu berbeda dengan manusia yang lain dan tidak ada dua manusia yang sama persis di muka bumi ini, walaupun ia dilahirkan kembar. Manusia mempunyai ciri-ciri, sifat, watak, tabiat, kepribadian, motivasi tersendiri yang membedakannya dari manusia lainnya. Perbedaan pengalaman yang dialami individu pada masa silam dan cita-citanya kelak dikemudian hari, menentukan aktivitas individu di masa kini yang berbeda-beda pula.

B. Penelitian Relevan

Untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat, dalam hal ini peneliti perlu melakukan tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka bertujuan untuk mendapatkan tinjauan teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang ada hubungan dan kaitannya dengan metode pembelajaran di sekolah.

Studi ke pustaka juga bertujuan untuk menghindari terjadinya pengulangan dalam penelitian masalah yang sama, sulitnya menemukan buku-buku sumber yang berkaitan langsung dengan penelitian yang peneliti bahas, sehingga peneliti menggunakan penelitian yang relevan sebagai acuan dalam membahas tentang Studi Deskriptif Komunitas Underground di Kota Padang.

Kekuatan teori yang digunakan akan mendukung tingkat ilmiah penelitian ini, hal ini dibuktikan secara logis dan etis menurut aturan-aturan penelitian. Untuk mendapatkan pandangan lain yang dapat dijadikan sumber bacaan yang relevan, peneliti melakukan studi ke pustaka melalui penelitian sebelumnya. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang peneliti jadikan sumber penelitian relevan antara lain di antaranya yaitu:

1. Muhammad Fiqri Munzir (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “METAL (Studi Deskriptif band-band Metal di Kota Medan)”. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa band-band metal ini tidak ada satupun yang menceritakan tentang cinta kepada siapa saja atau tentang pengungkapan rasa kepada apa yang kita sayang, pada aliran metal ini adalah tingkat konsistensi mereka terhadap apa yang

mereka bayangkan, impikan mengenai suatu hal yang bertentangan dengan jiwa mereka. Segala macam bentuk atribut yang mereka gunakan untuk menunjukkan identitas mereka sebagai salah satu aliran musik yang ada di dunia yang menentang keras terhadap penindasan oleh orang-orang berkuasa dengan semaunya saja.

2. Beben Julian Desti (2013) yang berjudul “Minat Remaja Terhadap Musik Underground di Kota Padang” Dapat disimpulkan bahwa ketertarikan remaja pelajar sekolah ini terhadap musik *Underground* dikarenakan adanya kekuatan pendorong seperti unsur-unsur dan perilaku musik *Underground* yang menjadikan pengalaman efektif sebagai dampak yang terjadi pada remaja tersebut. Maksudnya mereka tertarik karena aktivitas yang ada di dalam musik *Underground*, seperti gaya berpakaian, atraksi panggung, cara penonton menikmati musik dan gaya hidup yang ada dalam *Underground* tersebut.
3. Ludy, (2008) yang berjudul “Pengaruh Komunitas *Punk* Terhadap Perilaku Remaja” Dapat disimpulkan bahwa pada masa remaja emosi masih labil dan pencarian jati diri terus menuntut untuk mencari apa potensi yang ada di dalam diri masing-masing. Pada masa inilah seseorang sangat rapuh, mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Seiring dengan pesatnya perkembangan *scene punk* yang ada di Indonesia, komunitas *punk* mampu menyihir para remaja untuk masuk pada komunitas *punk*. Tetapi tidak semua remaja Indonesia tertarik dengan apa yang ada di dalam *punk* itu sendiri. Sebagian remaja yang ada di Indonesia hanya mengkonsumsi

sedikit yang ada di dalam *punk*. Contoh kecilnya remaja berpakaian ala *punk* tetapi dia tidak idealis, dia tidak menganut paham *ideology punk*, seperti masih mendengarkan musik yang lembut.

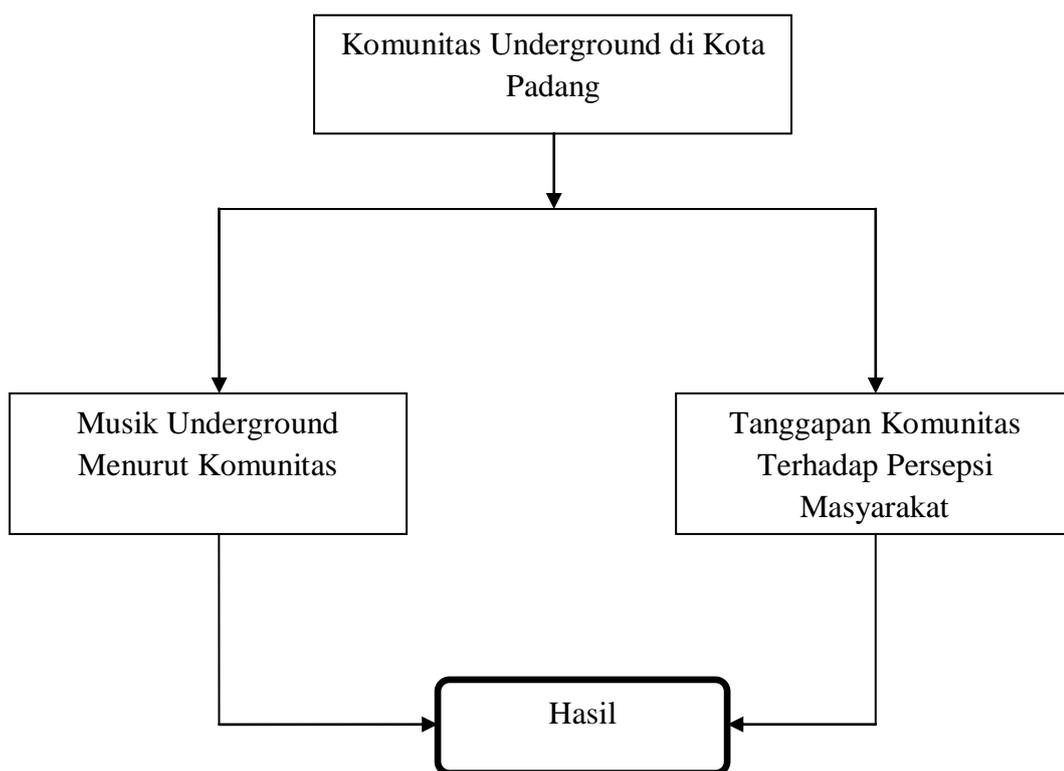
4. Arie Angga Putra (2016) yang berjudul “Pengaruh Musik Punk Terhadap Pelajar di Kota Padang” Dapat disimpulkan bahwa ketertarikan remaja pelajar sekolah ini terhadap musik *punk* dikarenakan adanya kekuatan pendorong seperti unsur-unsur dan perilaku musik *punk* yang menjadikan pengalaman efektif sebagai dampak yang terjadi pada remaja tersebut. Mereka tertarik karena aktivitas yang ada di dalam musik *punk*, seperti gaya berpakaian, atraksi panggung, cara penonton menikmati musik dan gaya hidup yang ada dalam *punk* tersebut. Tetapi banyak dari mereka yang salah mengartikan apa itu *punk* sesungguhnya. Mereka hanya sekedar mendengar dari teman dan menonton video-video band tersebut dan meniru gaya hidupnya. Seperti memakai pakaian yang terkesan kotor, dan rambut acak-acakan. Serta melakukan aksi-aksi anarkis. Tidak sedikit dari mereka yang sering keluar masuk penjara karena perkelahian antar sesama mereka yang terkadang berawal dari masalah sepele. Sebenarnya *punk* adalah suatu ideology dimana mereka berperang melawan ketidakadilan. Ketidakadilan dari para pemimpin dan juga anti kapitalis.

Dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kesamaan dengan apa yang penulis teliti, namun demikian beberapa penelitian tersebut dapat bermanfaat dalam rangka menemukan teori dan untuk menghindari terjadinya plagiasi.

C. Kerangka Konseptual

Dengan adanya permasalahan persepsi yang muncul dalam masyarakat tentang komunitas underground di kota Padang serta kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan oleh komunitas underground tersebut, penulis membuat kerangka konseptual untuk memudahkan penelitian ini.

Peneliti melihat atau mendeskripsikan tentang komunitas underground di Kota Padang dan apa tanggapan komunitas terhadap persepsi negative masyarakat serta bentuk-bentuk dari komunitas underground di Kota Padang.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Underground merupakan sebuah pergerakan atau movement dimana tidak terikat pada suatu korporasi yang bersifat mengikat. Pergerakan underground itu bersifat counterculture (bisa disebut juga antithesis atau sangat berbeda dengan pakem – pakem yang ada).

Underground bukan hanya musik yang keras dan kasar, dan underground tidak hanya musik, film puisi dan karya sastra lainnya, seni rupa, seni tari. Semua dapat di kategorikan sebagai underground jika terdapat segi kebebasan dalam berekspresi dan memakai prinsip D.I.Y (Do it Your Self / kerjaan sendiri).

Komunitas musik *underground* ini mulai muncul di Kota Padang tahun 1994. komunitas ini terbentuk karena orang-orang yang berada pada komunitas tersebut sama-sama menyukai salah satu band luar negeri yaitu Metallica.

Dari persepsi masyarakat diatas, dapat disimpulkan bahwa, banyaknya tanggapan negatif masyarakat awam terhadap komunitas underground dengan alasan seperti berikut:

Melihat dari cara berpakaian serta aksesoris yang digunakan, musiknya yang tidak jelas dan berisik, musik underground dianggap sebagai satanic, pola hidup yang tidak sehat seperti narkoba dan minum minuman keras.

Komunitas-komunitas underground menanggapi tanggapan masyarakat awam yang negatif dengan bersikap apatis. Tetapi mereka hanya bisa

menunjukkan kepada khalayak umum khususnya, dengan kegiatan-kegiatan maupun aktifitas yang positif untuk masyarakat luar, contohnya seperti food not bomb, mayday, free market dan lapak baca tersebut.

B. Saran

Dengan adanya aktifitas-aktifitas yang positif yang dapat diberikan anggota dari komunitas underground di kota Padang bisa memberikan dampak positif pula bagi masyarakat sekitarnya agar masyarakat awam tidak memandang komunitas dan musik underground ini dengan sebelah mata.

Kepada guru - guru disarankan agar mengajarkan musik underground dalam mengapresiasi musik, karena musik underground tidak hanya menimbulkan dampak negatif terhadap mereka, namun juga banyak dampak positif yang mereka dapatkan dengan bergabungnya kedalam komunitas underground.

Diharapkan kepada orang tua agar mendukung dan memberi kepercayaan kepada anak – anak mereka yang menyukai musik underground. Agar mereka merasa nyaman dengan apa yang mereka kerjakan, karena sebagai seorang remaja mereka dalam masa pencarian jati diri.